

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian merupakan penjelasan atas informasi yang diperoleh dari data yang sesuai dengan permasalahan skripsi. Peneliti memperoleh hasil penelitian dengan memakai beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai informasi yang peneliti tunjukkan, yaitu :

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus

a. Sejarah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus

Ma'had al-Jamiah didirikan di tanggal 1 Oktober 2013 bertepatan dengan penerimaan mahasiswa penerima Bidikmisi di STAIN Kudus. Pada saat itu berada diawah pembinaan wakil ketua III. Bangunan Ma'had terdiri dari tiga lantai dan terdiri dari 9 kamar di setiap lantai dan pada saat itu hanya dihuni 13 mahasiswa. Pada tahun 2018 terjadi perubahan yang cukup signifikan.¹ *Pertama*, yang semula dihuni oleh mahasiswa putra sejumlah 27 mahasiswa dari tahun 2014-2017 berganti dihuni santri putri angkatan 2015, 2016, dan 2017. Agar dapat ikut dalam kegiatan Ma'had Mahasantri putra pindah ke tempat sekitar kampus. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi sehingga konsep asrama Ma'had bisa menjadi lebih baik. *Kedua*, karena adanya perubahan sistematika di kampus dengan cukup signifikan dan Ma'had al-Jami'ah berkembang lebih pesat, maka Pembina mahad yang semula dipegang wakil ketua III diserahkan kepada wakil ketua I yang bertanggung jawab dibidang akademik, supaya hasil akademik mahasantri lebih berkualitas. *Ketiga*, merekrutmen tenaga administrasi yang ditahun-tahun sebelumnya belum memiliki staf.

Pergantian struktur kepengurusan Ma'had al-Jamiah tergantung pada perubahan struktural di STAIN Kudus. Sejak didirikannya Ma'had, Ma'had tidak termasuk dalam Ortaker (Organisasi dan Tata Kerja) di STAIN Kudus. Walaupun dulunya di bawah pimpinan wakil ketua ketiga, namun tanggung jawab Ma'had dipegang oleh P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) sampai pada tahun 2016 diangkat direktur Ma'had pertama yang berperan ganda sebagai Kepala Lab, Ibadah dan Muamalah dengan dibantu

¹ *Buku Pedoman Akademik Santri* (IAIN Kudus: Ma'had Al-Jami'ah, 2019), 9–10.

oleh beberapa dosen, pada tahun 2018 penanggung jawab yang semula wakil ketua III diganti wakil ketua I bidang akademik.

Satu tahun setelah pengangkatan Direktur pertama, Ma'had al Jami'ah berkerjasama dengan beberapa pondok pesantren sebagai tempat tinggal santri putra karena bangunan asrama Ma'had belum ada penambahan bangunan sejak pertama kali didirikan. Ditahun yang sama nomenklatur Ma'had al-Jami'ah resmi masuk dalam ortaker kampus sebagai UPT (Unit Pelaksana Teknis). Dari sinilah perubahan istilah pimpinan yang tadinya Direktur menjadi Kepala UPT. Perubahan ini tidak mengurangi sedikitpun tanggung jawa besar mengemban amanah pendidikan karakter mahasiswa berbasis pesantren.²

Pada tahun 2020 yang semula asrama dihuni oleh Mahasiswi Bidikmisi diganti dengan Mahasiswi KIP-K. perubahan istilah ini tidak mempengaruhi sistem kegiatan yang berada di Ma'had al-Jami'ah. Pada tahun 2022 juga terjadi pergantian Ketua atau Rektor IAIN Kudus yang semula dijabat oleh Dr.H. Mundakir, M.Ag. resmi diganti oleh Prof., Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc, M.Si. pada kamis (30/06/2022). Hal ini juga berdampak pada Ma'had yang semula pembina Ma'had di bawah tanggung jawab wakil ketua I diambil alih oleh wakil ketua III dan pada awal bulan tahun 2023 juga terjadi pergantian Kepala UPT.

b. Visi dan Misi *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Kudus

Terbentuknya sebuah lembaga ataupun institusi tidak terlepas dari adanya visi dan misi sebagai acuan pokok berjalannya suatu lembaga untuk kedepannya. Berikut ini adalah visi dan misi Ma'had Al-Jamiah IAIN Kudus :

1) Visi

Pusat Akademisi Khairu Ummah, Tafaqquh Fii Ad-Diin Berbasis Islam Terapan

2) Misi

a) Mengantarkan Akademisi yang *Khairu Ummah, Tafaqquh Fii Ad Diin* Berkualitas Unggul Berbasis Islam Terapan

b) Menanamkan Karakteristik Nilai-nilai Islami dengan Aqidah dan Akhlak yang kuat, Serta Profesional di Bidang Keilmuannya.

² Kurniawan Prabowo, Wawancara, Mei 2023.

- c) Mencetak Mahasantri Cakap Ilmiah, Cakap Amaliyah, dan Cakap Ubudiyah
- d) Mengantarkan Mahasantri Menjadi Pribadi dengan *Softskill* yang terampil secara aktif dan komunikatif.
- c. Letak Geografis *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Kudus
 Ma'had al-Jami'ah terletak di Kampus bagian timur IAIN Kudus, di dukuh Conge desa Ngembalrejo kecamatan Bae kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Bangunan Ma'had terletak tepat di samping Gedung R Fakultas Syari'ah dan di depan Gedung U (biasa disebut Gedung Internasional) yang ditempati sebagai kantor Ma'had. Hal itulah yang menjadikan Ma'had al-Jami'ah terasa sekali nuansa akademiknya karena berada dilingkungan kampus.
- d. Mars Ma'had IAIN Kudus
Ma'had Al-Jami'ah, IAIN Kudus
Jadikan santri yang Qur'ani
Berakhlak Karimah, berfikir ilmiah
Terapkan Islam yang hakiki
Reff
Masa depan bangsa, tanggungjawab kita
Kuatkan ilmu, iman dan taqwa
Semangat membara raih cita-cita
Semoga Allah meridloinya
(Allah kan slalu bersama kita)
- e. Sistem *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Kudus
 Sistem yang digunakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus menggunakan model pembelajaran salaf, tahfidz, dan umum bahasa Asing. Ma'had Al-Jami'ah juga memiliki sistem sekolah malam yang biasa disebut Ta'lim. Di Ma'had Al-Jami'ah sendiri memiliki empat ta'lim, yaitu: ta'lim afkar, ta'lim al-Qur'an, ta'lim bahasa Arab dan ta'lim bahasa Inggris. Semua kegiatan ini dilakukan di Malam hari.
 Di pagi hari setelah jama'ah sholat subuh para santri mengaji berbagai kitab salaf dengan sistem Bandongan. Saat hari Minggu ketika santri libur kuliah, mereka melakukan setoran hafalan kepada para Musyrifah.
 Karena latar belakang santri tidak semua berbasis agama, mereka diajarkan dengan sistem pembagian kelas jenjang *Ula* (awal), *wustho* (tengah, dan *Ulya* (paling tinggi). Pembagian tingkatan tersebut dilakukan agar dapat diorientasikan sesuai dengan

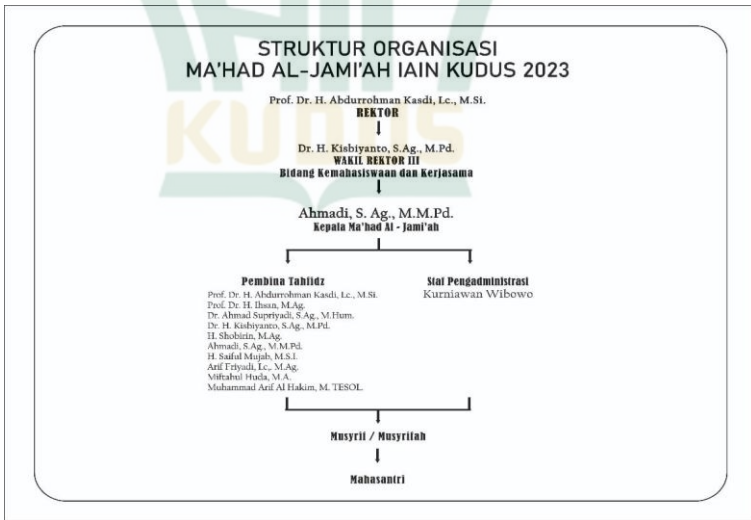
kemampuan.³ Setiap hari sabtu setelah kegiatan ekstrakurikuler santri melakukan hafalan tasfrifan dan di hari minggu melakukan setoran hafalan. Hal ini dilakukan agar santri bisa menuju *goals* menjadi santri yang *Qur'ani*.⁴

Selain dalam bidang intelektual dan spiritual, para santri dididik dalam bidang non-intelektual. Setiap hari sabtu pagi setelah melakukan *ro'an* bersama mereka ada kegiatan senam pagi di halaman ma'had atau sering disebut dengan alun-alun Ma'had. Setelah itu mereka ada kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni seperti pelatihan Vokal, Tilawah, Paduan Suara, nasyid dan pelatihan kaligrafi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menungjang *skill* ataupun bakat yang dimiliki santri.

Semua kegiatan yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah dilakukan agar setelah lulus dan keluar dari Ma'had diharapkan santri bisa membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik terutama di juz 30. Disamping itu mereka juga memiliki kecakapan dalam berbahasa asing (Arab dan Inggris), dan memiliki pemahaman kitab kuning serta berbudi pekerti yang luhur.

f. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur organisasi



³ Masruratul Haniah, Wawancara, Mei 2023.

⁴ Irma Noviana, Wawancara, Mei 2023.

Pengurus UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus

Penanggung Jawab : Prof., Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc., M.Si.
(Rektor IAIN Kudus)

Pembina : Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd.
(Wakil Rektor III IAIN Kudus)

Kepala Ma'had Al-Jami'ah : Ahmadi, S.Ag., M.M.Pd.

Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah : Dr. H. Saiful Mujab, M.S.I

Pengasuh Pondok Raudlatuth : Moch. Farchan, S.Th.I.
Tholibin.

Asatidz Ma'had Al-Jami'ah : Arif Friyadi, Lc., M.Ag.
Miftahul Huda, M.A.
Muhammad Arif al Hakim,
M.TESOL.

Staf Administrasi : Kurniawan Wibowo, S.Pd.

Musyrif-ah : Ketua : Irma Noviana
Sekretaris 1: Aini Wulandari
Sekretaris 2 : Nur Fathma Niswati
Bendahara 1 : Mukhlisotul Istiqomah
Bendahara 2 : Nurul Inayah
Devisi Per Ta'lim:

Tabel 4. 1

Ta'lim Al-Qur'an	Ta'lim Afkar	Ta'lim Bahasa Arab	Ta'lim Bahasa Inggris
Siti Melisa	Masrurotul Hani'ah	Siyam Fitriani	Nina Septa Putri
Maesya Arinda	Zanuba Asyfa Fuadiya	Noor Handayani	Khalimatussa'adah
Eva Nur Faidah	Lela Isfanina	Silvia Aryanti	Nofiana Nurul Faizah
Uyun Mu'jizah	Jamiatul Ngamaliyah	Miftakhul Ulumiyah	Hilda Rahmawati Fadhilah
	Nur Laila Mufidah		

Masing-masing Pengurus Musyrifah merangkap sebagai Pengurus sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan yang berjalan Asrama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus.

Pengurus Asrama Putri

Penanggung Jawab : Irma Noviana
Keamanan : Hilda Rahmawati Fadhilah

- Keagamaan : Noor Handayani
Nina Septa Putri
Nur Laila Mufidah
Silvia Ariyanti
Maesya Arinda
- Kebersihan : Miftakhul Ulumiyah
Khalimatussa'adah
Masrurotul Hani'ah
- Infokom : Eva Nur Faida
Nofiana Nurul Faizah
Aini Wulandari
Zanuba Asyfa Fuadiya
- Sarana dan Prasarana : Nur Fathma Niswati
Uyun Mu'jizah
Siyam Fitriani
- Koperasi : Nurul Inayah
Lela Isfania
Siti Melisa
Mukhlisotul Istiqomah
- Sabtu Ceria dan kesehatan : Jamiatul Ngamaliyah
- 2. Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus**
- a. Kegiatan Periodik Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus 2023
- 1) Kegiatan Harian

Tabel 4. 2
JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN KUDUS
TAHUN 2023

Hari	No.	Waktu	Kegiatan	Tingkatan			Keterangan
				Ula	Wustho	Ulya	
Senin	1.	04.00-05.00	Sholat Subuh +Amalan	Seluruh Mahasantri			Musyrifah
	2.	05.00-05.30	Tadarrus AI-Qur'an	Seluruh Mahasantri			Musyrifah
	3.	05.30-06.30	Ngaos Pagi	Seluruh Mahasantri			Ust. Mujab
			(Tafsir jalalain)				
	4.	06.30-07.30	Persiapan Kuliah	Seluruh Mahasantri			-
5.	07.30-	Perkuliahhan	Seluruh Mahasantri				

		16.30					
	6.	16.30-17.30	Ta'lim Arab	-	-	V	Ust. Miftakhul Huda
	7.	17.30-19.45	Persiapan Jama'ah	Seluruh Mahasantri			Musyrifah
			Sholat Maghrib + Amalan				
			Ta'lim AI-Qur'an				
			Sholat Isya' + Amalan				
	8.	19.45-21.00	Ta'lim Inggris		-	✓	Ust. Arif Al Hakim
	9.	21.00-04.00	ISTIRAHAT	Seluruh Mahasantri			-
Selasa	1.	04.00-05.00	Sholat Subuh + Amalan	Seluruh Mahasantri			Musyrifah
	2.	05.00-05.30	Tadarrus AI-Qur'an	Seluruh Mahasantri			Musyrifah
	3.	05.30-06.30	Ngaos Pagi	Seluruh Mahasantri			Ust. Ahmadi
			(Bulughul Marom)				
	4.	06.30-07.30	Persiapan Perkuliahan	Seluruh Mahasantri			-
	5.	07.30-17.00	Perkuliahan	Seluruh Mahasantri			
	6.	17.30-19.45	Persiapan Jama'ah	Seluruh Mahasantri			Musyrifah
Sholat Maghrib+ Amalan							
Ta'lim AI-Qur'an							
7.	19.45-21.00	Sholat Isya'+ Amalan				-	
		Ta'lim Bahasa					

		Arab				
	8.	21.00-04.00	ISTIRAHAT	Seluruh Mahasantri		
Rabu	1.	04.00-05.00	Sholat Subuh+Amalan	Seluruh Mahasantri		Musyrifah
	2.	05.00-05.30	Tadarrus AI-Qur'an	Seluruh Mahasantri		Musyrifah
	3.	05.30-06.30	Ngaos Pagi	Seluruh Mahasantri		Ust. Mujab
			(Ta'lim Muta'alim)			
	4.	06.30-07.30	Persiapan Kuliah	Seluruh Mahasantri		-
	5.	07.30-16.30	Perkuliahan	Seluruh Mahasantri		-
	6.	16.30-17.30	Ta'lim Afkar	-	-	Ust. Arif Friyadi
	7.	17.30-19.45	Persiapan Jama'ah Sholat Maghrib +Amalan	Seluruh Mahasantri		Musyrifah
			Ta'lim AI-Qur'an			
			Sholat Isya'+Amalan			
8.	19.45-21.00	Ta'lim Afkar	-	-	Musyrifah	
9.	21.00-04.00	ISTIRAHAT	Seluruh Mahasantri		Musyrifah	
Kamis	1.	04.00-05.00	Sholat Subuh +Amalan	Seluruh Mahasantri		
	2.	05.00-05.30	Tadarrus AI-Qur'an	Seluruh Mahasantri		Musyrifah
	3.	05.30-06.30	Ngaos Pagi	Seluruh Mahasantri		Ust. Arif Friyadi
			(Aqidatul Awam)			
4.	06.30-07.30	Persiapan Perkuliahan	Seluruh Mahasantri		-	

	5.	07.30-16.30	Perkuliahan	Seluruh Mahasantri	-
	6.	16.30-17.30	Ta'lim Afkar	-	Ust. Arif Friyadi
	7.	17.30-19.45	Persiapan Jama'ah	Seluruh Mahasantri	Musyrifah
			Sholat Maghrib		
			Diba'an		
	7.	17.30-19.45	Sholat Isya' +Amalan	Seluruh Mahasantri	Musyrifah
8.	19.45-21.00	Kajian Fiqih	Seluruh Mahasantri	Ust. Ahmadi	
9.	21.00-04.00	ISTIRAHAT	Seluruh Mahasantri	-	
Jum'at	1.	04.00-05.00	Sholat Subuh +Amalan	Seluruh Mahasantri	Musyrifah
	2.	05.00-05.30	Tadarrus AI-Qur'an	Seluruh Mahasantri	Musyrifah
	3.	05.30-06.30	Ngaos Pagi	Seluruh Mahasantri	Pimpinan
			(Kajian Islam Moderasi Beragama)		
	4.	06.30-07.30	Persiapan Kuliah	Seluruh Mahasantri	-
	5.	07.30-16.30	Perkuliahan	Seluruh Mahasantri	-
	6.	16.30-17.30	-	-	-
	7.	17.30-19.45	Persiapan Jama'ahSholat Maghrib +Amalan	Seluruh Mahasantri	Musyrifah
Ta'lim Al-Qur'an					
7.	17.30-19.45	Sholat Isya' + Amalan	Seluruh Mahasantri	Musyrifah	
8.	19.45-	Ta'lim		Musyrifah	

		21.00	Inggris		
	9.	21.00-04.00	ISTIRAHAT	Seluruh Mahasantri	-
Sabtu	2.	05.30-06.00	Roan Akbar		Musyrifah
	3.	06.00-08.00	Senam Bersama		Musyrifah
	4.	08.00-09.00	Persiapan Ekstrakurikuler		Musyrifah
	5.	09.00-11.00	Ekstrakurikuler		Pembina Ekstra
	6.	11.00-17.00	Tashrifan		Musyrifah
	7.	17.00-19.45	Persiapan Jama'ah		Musyrifah
			Sholat Maghrib + Amalan		
			Ta'lim Al-Qur'an		
			Sholat Isya'+Amalan		
8.	19.45-21.00	Belajar		Musyrifah	
9.	21.00-04.00	ISTIRAHAT			
Ahad	SETORAN HAFALAN JUZ 30 + PRAKTIK SHOLAT				Musyrifah

2) Kegiatan Mingguan

Tabel 4.3

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN
	Kajian Moderasi Agama	Jum'at
	Ro'an Akbar	Sabtu
	Sabtu Ceria	Sabtu
	Ekstrakurikuler	Sabtu
	Tafshiran	Sabtu
	Setoran Hafalan	Ahad

3) Kegiatan Bulanan dan Tahunan

Tabel 4.4

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN
	Pelantikan dan Raker	Februari
	Matrikulasi	Maret
	Kudusan	Maret-April
	Nuzulul Qur'an	April
	Khataman Pra UTS	April
	Halal Bi Halal	Mei
	Khataman Al-Qur'an	Setiap Awal Bulan
	Pelatihan Multimedia Bagi Mahasanti	Mei
	Seminar Living Qur'an dan Hadis (Membangun Akhlak Santri Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah)	Mei
	Fesba (Festival Bahasa)	Juni
	Khataman Pra UAS	Juni
	Sertifikasi Mentor BTQ	Juni
	Sarasehan Peningkatan Mutu Ma'had	Juli
	Evaluasi Pembelajaran Ta'lim	Setiap Akhir Semester
	Pelatihan Bathsul Kutub	September
	PESANTREN	Oktober
	Penyuluhan Santri Sehat Fisik dan Psikis	Oktober
	Imtihan	November
	Haflatul Wada'	Desember

b. Materi yang Pelajaran Pembina Tahfidz

Tabel 4.5

**PENGAJAR MA'HAD AL JAMI'AH IAIN KUDUS
TAHUN 2023**

NO.	KELAS PUTRA	KELAS PUTRI
1	Prof. Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc., M.Si	Ahmadi, S.Ag., M.M.Pd
2	Prof. Dr. H. Ihsan, M.Ag	H. Saiful Mujab, M.S.I.
3	Dr.Ahmad Supriyadi, S.Ag., M.Hum	Miftahul Huda, M.A.
4	Dr. H. Kisbiyanto, M.Ag.	Muhammad Arif AlHakim, M.TESOL
5	KH. Shobirin, M.Ag	Arif Friyadi, Lc., M.Ag.

Kitab yang diajarkan untuk Santri Putri :

- 1) Kitab ta'lim muta'alim : Ust. Saiful Mujab
- 2) Kitab takrib : Ust. Ahmadi
- 3) Kitab aqidatul awwam : Ust. Arif Friyadi
- 4) Kitab bulughul marom : Ust. Ahmadi
- 5) Kitab tafsir jalalain juz 30: Ust. Mujab

c. Profil dan Tugas Musyrifah

Musyrifah merupakan mahasiswa semester IV dan VI yang telah ditunjuk dan dipilih dengan ketentuan dan memenuhi standar dan kualifikasi khusus. Untuk memberikan kepercayaan kepada Musyrifah, pemilihannya harus memiliki beberapa kriteria yang ada,⁵ yaitu: 1) Mahasantri semester 4 dan 6 yang sudah terpilih, 2) Menguasai ilmu di bidang tertentu, 3) Ikhlas dalam mengabdikan, 4) Rajin beribadah, 5) Cakap dalam berbahasa Asing (Arab dan Inggris), 6) selalu menjunjung tinggi kejujuran. Keberadaan Pengurus secara fungsional yaitu:

- 1) Sebagai pelaksana program-program yang diselenggarakan di Ma'had al-Jami'ah, baik yang berkaitan dengan aspek pembinaan moral dan spiritual.
- 2) Menetapkan diri sebagai hamba Allah dan makhluk sosial dalam aktivitas sehari-hari sebagai Uswatun Hasanah dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Memposisikan diri sebagai pembimbing sebaya, kak, maupun wali dalam proses belajar dan kegiatan sehari-hari.

Berikut ini adalah profil Musyrifah MAJ IAIN Kudus. Dimana tugasnya merangkap sebagai pengurus Asrama Putri masa khidmad 2023 :

Tabel 4. 6

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Ta'lim
1	Aini Wulandari	Kudus, 24/02/2003	Ta'lim Bahasa Inggris
2	Eva Nur Faida	Jepara, 10/10/2002	Ta'lim Al-Qur'an
3	Hilda Rahmawati Fadhilah	Rembang, 03/07/2003	Ta'lim Bahasa Inggris
4	Irma Noviana	Pati, 24/10/2002	Ta'lim Al-Qur'an

⁵ Buku Pedoman Akademik Santri, 17.

5	Jamiatul Ngamaliyah	Temanggung, 13/05/2002	Ta'lim Afkar
6	Khalimatusa'adah	Rembang, 19/06/2002	Ta'lim Bahasa Inggris
7	Lela Isfanina	Pati, 21/04/2003	Ta'lim Afkar
8	Maesya Arinda	Kudus, 13/06/2002	Ta'lim Al-Qur'an
9	Masrurotul Haniah	Sumenep, 19/06/2002	Ta'lim Afkar
10	Miftakhul Ulumiyah	Demak, 27/11/2002	Ta'lim Bahasa Arab
11	Mukhlisotul Istiqomah	Pati, 25/09/2002	Ta'lim Al-Qur'an
12	Nina Septa Putri	Kudus, 29/09/2002	Ta'lim Bahasa Inggris
13	Nofiana Nurul Faizah	Jepara, 18/04/2003	Ta'lim Bahasa Inggris
14	Noor Handayani	Kudus, 30/04/2003	Ta'lim Bahasa Arab
15	Nur Fathma Niswati	Rembang, 05/02/2003	Ta'lim Bahasa Arab
16	Nur Laila Mufidah	Kudus, 17/07/2003	Ta'lim Afkar
17	Nurul Inayah	Jepara, 17/08/2002	Ta'lim Bahasa Inggris
18	Silvia Aryanti	Pati, 11/03/2003	Ta'lim Bahasa Arab
19	Siti Melisa	Demak, 27/03/2002	Ta'lim Al-Qur'an
20	Siyam Fitriyani	Kudus, 06/12/2001	Ta'lim Bahasa Arab
21	Uyun Mu'jizah	Pati, 24/10/2003	Ta'lim Al-Qur'an
22	Zanuba Asyfa Fuadiya	Temanggung, 07/11/2001	Ta'lim Afkar

ugas-tugas dari Musyrifah menjadi pembimbing dalam bidang akademik, non akademik, beribadah dan beramalillah di Ma'had. Tugas tersebut dilakukan dari pagi sampai malam hari dengan ikhlas dan sepenuh hati. Musyrifah sebagai pembimbing santri dapat menjalin interaksi antar keuanya dengan baik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil informasi yang valid, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait dalam melakukan praktik ini khususnya mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus serta beberapa sumber informan yang terkait baik berupa data maupun buku-buku yang berhubungan praktik *birrul walidain* ini agar mendapat informasi yang mendukung dan mendalam. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan di Ma'had al-Jami'ah agar memperoleh data pendukung.

1. Penafsiran QS. Al-Isra' : 23-24 Tentang Praktik Birrul Walidain Santri Kepada Musyrifah

a. Tafsir Ibn Katsir Surat Al-Isra' Ayat 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ

Allah memerintahkan (kepada hamba-hamba-Nya) untuk menyembah Dia semata, tiada sekutu bagi-Nya. Kata *qada* dalam ayat ini mengandung makna perintah. Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna firmannya “*mengqada*” bahwa makna yang dimaksud ialah memerintahkan.⁶ Hal yang sama dikatakan oleh Ubay ibnu Ka'ab, mereka mngartikannya “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia.

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Selanjutnya disebutkan perintah berbakti kepada orang tua, yakni janganlah kamu bersikap buruk kepada keduanya, seperti apa yang dikatakan oleh Ata ibnu Abu Rabah, sehubungan dengan makna fiman-Nya. *Dan janganlah kamu membentak mereka* (al-Isrra':23). Maksudnya janganlah kamu menolakkan kedua tanganmu terhadap keduanya. Setelah mengeluarkan perkataan dan perbuatan buruk terhadap kedua orang tua, Allah memerintahkan untuk berbuat baik dan bertutur sapa yang baik kepada kedua orang tua.⁷ Dalam ayat 24 maksudnya berendah dirilah kamu kepada kedua orang tuanya disaat keduanya berusia lanjut, dan doakanlah keduanya dengan doa bilamana keduanya telah meninggal dunia.⁸

⁶ Shalah 'Abdul Fattah al Khalidi, *Mudah Tafsir Ibn Katsir Jilid 4*, 01 utg. (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017), 315.

⁷ 'Abdul Fattah al Khalidi, 315.

⁸ 'Abdul Fattah al Khalidi, 316.

b. Tafsir Ath-Thabari Surat Al-Isra' Ayat 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا

Dalam QS. Al-Isra' : 23 mempunyai maksud “Wahai Muhammad, Tuhanmu telah menetapkan perintah-Nya kepada kalian untuk tidak mnyembah selain Allah, karena tiada yang patut disembah selain Allah SWT. dan Allah memerintahkan kalian untuk berbuat baik dan berbakti kepada keduanya dengan sebaik-baiknya.

Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: ia berkata Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah bahwa lafa *waqada*[^] artinya adalah memerintahkan.⁹

فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ هُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Penggalan ayat di atas menjelaskan tentang larangan berkata “ah” kepada salah satunya atau keduanya. Sabarlah menghadapi tingkah laku keduanya dan carilah pahala dalam keabaranmu terhadap keduanya, sebagaimana keduanya sabar menghadapimu pada masa kecil.¹⁰

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Muhabbib menceritakan kepada kami, ia berkata Sufyan menceritakan kepada kami dari al-Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah “*Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka,*” ia berkata, “Jika keduanya dalam pengasuhanmu sampai ondisi tua, sehingga kencing di tempat dan melakukan hal-hal yang menjijikkan, maka ‘janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan :ah’.” Janganlah kamu merasa jijik kepada keduanya.¹¹

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Asyja’I menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Hisyam bin Urwah dari ayahnya, tentang firman Allah “*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua*

⁹ Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, dkk, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 16*, 01 utg. (JAKarta: Pustaka Azzam, 2007), 599.

¹⁰ Al-Bakri, dkk, 604.

¹¹ Al-Bakri, dkk, 605.

dengan penuh kesayangan". Ia berkata "Berlemah-lembutlah kepada mereka hingga kamu tidak mencegah sesuatu yang disukai mereka.¹²

Dalam hal ini Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah "*Dan Ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihinilah mereka keduanya, sebagaimana merka berdua telah mendidik aku waktu kecil."* Ia berkata: "Kemudian sesudah itu Allah menurunkan ayat "*tidaklah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang Musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya)*"." (QS. At-Taubah [9] : 113).¹³

2. Pengertian *Birrul Walidain* Menurut Musyrifah dan Santri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Kudus.

a. Menurut Musyrifah

Birrul Walidain Kepada Musyrifah Adalah bentuk menghormati dan berbuat baik kepada Musyrifah. Menurut Irma Noviana selaku ketua Ma'had al-Jamiah, Musyrifah memiliki banyak peran yang dilakukan untuk santri yaitu: menjadi orangtua kedua santri, memberikan pembelajaran kepada santri baik pembelajaran kitab, ta'lim, ataupun karakter yang ada pada diri santri.

Sebagai wali santri juga kita sebagai Musyrifah dapat memberikan contoh baik kepada santri dengan adanya kedisiplinan dan keaktifan diri. Karena Musyrifah sebagai cerminan dari santri.¹⁴

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri di Ma'had seperti kegiatan ubudiyah, amalan setelah sholat jamaah, ta'lim, Sabtu ceria, ekstrakurikuler dan pembelajaran Ta'lim di malam hari sebagai Musyrifah harus tetap membimbing dalam kegiatan tersebut. Karena banyak sekali manfaat dari kegiatan yang dilakukan yaitu dapat meningkatkan keimanan dan juga keterampilan mahasantri. Karena dalam pendidikan yang ada di Ma'had mencakup tiga domain pendidikan, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.

¹² Al-Bakri, dkk, 612.

¹³ Al-Bakri, dkk, 612.

¹⁴ Noviana, Wawancara.

Selain menjadi wali santri Musyrifah Juga merangkap sebagai mahasiswa yang mana sebagai Musyrifah harus bisa membagi waktu untuk santri sebagai seorang pendidik dan pembimbing.¹⁵

Praktik *Birrul Walidain* yang dilakukan Santri di Ma'had IAIN Kudus berjalan cukup baik dan dalam perkataan masih bisa dibilang sopan walaupun terkadang sikap santri kurang dalam bersikap *ta'dim* saat berpapasan dengan Musyrifah, terkadang ada juga beberapa santri yang masih melanggar peraturan. Hal itu di lakukan santri karena adanya berbagai latar belakang santri yang dulunya dari sekolah umum yang mungkin soal sikap dan adap tidak diajarkan secara langsung.

Namun menurut Hilda Rahmawati Fadhilah selaku Musyrifah

Ma'had al-Jami'ah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri masih bisa diatasi dengan adanya langkah-langkah peringatan. *pertama*, memberikan peringatan berupa lisan dan tindakan terlebih dahulu, dan *yang kedua* jika masih melanggar akan diberi hukuman sesuai bobot pelanggarannya.¹⁶

Sistem Peringatan ataupun *Punishment* yang dilakukan Musyrifah kepada santri sedikit demi sedikit dapat merubah santri menjadi santri yang *berakhlakul karimah*. Beberapa pelanggaran yang dilakukan santri di Ma'had seperti masuk dalam jama'ah dilakukan dengan membaca surat-surat tertentu, bila shaf saat sholat berjamaah tidak rapi di ta'zir dengan membersihkan halaman, ataupun masjid ada juga beberapa santri ketika berada di dalam Asrama Ma'had tidak menggunakan kerudung dan di peniti, pelanggaran seperti itu biasanya di ingatkan oleh Musyrifah. Hal itu dilakukan agar santri bisa melatih santri *istiqomah* dalam beribadah, melatih santri dalam sikap kejujuran, mempererat tali *silaturahmi* santri dengan musyrifah dengan berinteraksi secara langsung.

b. Menurut Santri

Birrul Walidain menurut santri adalah kita sebagai santri yang menganggap musyrifah sebagai orang tua kedua harus berbuat baik, menghormati, dan bertutur kata

¹⁵ Noviana.

¹⁶ Hilda Rahmawati Fadhilah, Wawancara, Mei 2023.

yang sopan seperti sikap anak kepada orang tua. Hal itu dilakukan karena sebagai santri yang berada Di Ma'had dan jauh dengan kedua orang tua, sehingga musyrifah sebagai pengganti orang tua harus di hormati. Tidak hanya sebagai wali santri, beliau para musyrifah juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan ilmunya kepada santri.

Berbakti kepada Orang tua, berbuat baik dan menjaga *attitude* kepada mereka, seperti ketika sedang disuruh harus segera dilaksanakan, bersikap sopan murah senyum dan menerapkan sistem 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) walaupun terkadang capek setelah kegiatan dan kuliah.¹⁷

Sebagai santri terkadang masih melakukan beberapa pelanggaran karena dari berbagai latar belakang santri yang tidak semua mempunyai *basic* agama sehingga perlu beberapa penyesuaian terhadap lingkungan Ma'had. Seiring berjalannya waktu sebagai santri yang masih belajar penyesuaian lingkungan akan terbiasa.

Waktunya yang lebih produktif dan kegiatan sehari-hari yang lebih teratur dan belajar banyak dari kegiatan ta'lim-ta'lim yang sudah berjalan dan banyak perubahan positif dari segi akhlak juga lebih positif untuk saya juga karena banyaknya ilmu yang bisa didalami.¹⁸

Ada juga santri yang sudah terbiasa dengan lingkungan karena sebelum di Ma'had santri tersebut sudah pernah mondok di Pondok pesantren, sehingga suasana di Ma'had dan di lingkungan pondok pesantren tidak jauh berbeda. Untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan santri, para musyrifah juga melakukan beberapa peringatan kepada santri. Dengan adanya peringatan tersebut santri juga bisa lebih cepat beradaptasi dan kebiasaan yang kurang baik sebelum berada di Ma'had dapat terlaksana.

¹⁷ Arbiina Nur Lathifah, Wawancara, Mei 2023.

¹⁸ Umi Ume Umeiroh, Wawancara, Mei 2023.

3. Implementasi *Birrul Walidain* Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Ma'had al-Jami'ah mendidik dan membimbing santrinya baik secara akademik maupun pendidikan karakter. Dengan adanya sistem santri Mondok maka mereka diwajibkan bertempat di asrama pesantren. Hal inilah yang menjadikan MAJ secara aktif membentuk karakter santri. Salah satu karakternya dengan praktik *birrul waidain*, hal ini dilakukan karena santri tidak tinggal bersama orang tua mereka sehingga perlu adanya praktik tersebut.

Berbagai program acara yang dilakukan MAJ Supaya akhlak santri dapat terbentuk sehingga implementasi praktik *birrul walidain* berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Di antara program-program tersebut yaitu :

a. Khataman Al-Qur'an

Khataman al-Qur'an adalah program dari keagamaan dan dilaksanakan setiap awal bulan dan menjelang UTS dan UAS Mahasantri IAIN Kudus yang bertujuan agar dapat mengembangkan tingkat membaca al-qur'an mahasantri, dan selalu Istiqomah dalam beribadah.

Melalui kegiatan ini diharapkan mampu membentuk mahasantri menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan menciptakan generasi yang berjiwa Qur'ani.¹⁹

b. Matrikulasi

Matrikulasi adalah program pengenalan Ma'had untuk mahasantri baru di MAJ IAIN Kudus. Kegiatan ini dilakukan agar santri bisa lebih mengenal tentang Ma'had. Kegiatan ini juga diadakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasantri, karena mereka mempunyai ragam latar belakang, dan diduga belum mempunyai beberapa kemampuan. Sehingga dengan adanya matrikulasi ini diharapkan santri bisa mengenal Ma'had dan dapat dilakukan pengklasifikasian kemampuan untuk pembelajaran di Ma'had.

c. KUDUSAN (Kultum dan Tadarusan)

Kegiatan ini merupakan acara serangkaian kegiatan di bulan suci Ramadhan yaitu "Kudusan (Kultum dan tadarusan)". Bulan Ramadhan adalah bulan suci yang penuh

¹⁹ Nur Laila Mufidah, Wawancara, Mei 2023.

berkah, ampunan dan rahmat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kudusan merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan yang bertujuan untuk mengamalkan kegiatan positif di bulan suci Ramadhan, meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, dan menumbuhkan minat, bakat serta kreativitas mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus.²⁰

Melalui acara ini diharapkan mampu membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan berprestasi saat ini maupun saat yang akan mendatang

d. *Nuzulul Qur'an*

Nuzulul Qur'an adalah peristiwa diturunkannya Firman Allah SWT yaitu Al-Qur'an secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat Jibril Alaihissam. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap Muslim, karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan sumber ajaran Islam yang terpenting. Sebuah kitab suci yang wajib diyakni dan diterapkan dalam kehidupan untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam tidak hanya harus mempelajari isi pesan di dalamnya, namun juga melakukan yang terbaik untuk menjaga keasliannya.

Kegiatan peringatan Nuzulul Qur'an ini termasuk dalam rangkaian kegiatan Ramadhan 2023, sebagai upaya meningkatkan kecintaan santri ma'had kepada Al-Qur'an. Dengan membaca, menghafal dan mentadaburi Al-Qur'an. Nuzulul Qur'an biasanya terjadi di malam puncak setelah diadakannya KUDUSAN (Kultum dan Tadarus Al-Qur'an).

e. *Halal Bi Halal*

Halal bi halal merupakan acara yang dilakukan saat bulan Syawal. Acara ini termasuk acara penting untuk saling bermaaf-maafan atas semua perbuatan sesama maupun kepada Musyifah. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri dan musyifah sehingga implementasi praktik *birrul walidain* dapat berjalan sedikit demi sedikit.

Kegiatan ini bisa melatih santri dalam sikap pemaaf, mempererat tali *silaturrahim* santri dengan musyifah dengan berinteraksi secara langsung.

²⁰ Mufidah.

Acara ini juga mengundang beberapa kepala UPT sebelumnya untuk tetap menjaga *silaturrahim*.²¹

f. FESBA (Festival Bahasa)

Adapun kegiatan yang diselenggarakan oleh Ma'had Al Jami'ah IAIN Kudus berdasarkan kolaborasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah Festival Bahasa. Kegiatan Festival Bahasa ini terdiri dari beberapa perlombaan yang dapat membantu mahasantri meningkatkan kualitas berbahasa dan dapat menjadi ajang kreativitas mahasantri.

kegiatan Fesba atau festifal bahasa yang mana disini juga ada beberapa lomba seperti Menyanyi (*sing song* dan *Ghina*'), berpidato, berpuisi, yang mana menggunakan bahasa Arab dan Inggris.²²

Festival Bahasa diselenggarakan dalam bentuk perlombaan yang bertujuan agar potensi mahasantri dapat menjadi lebih aktual, sinergis, dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa para Mahasantri.

Dalam Festival Bahasa menggunakan sistem pembagian kelompok, yang ditujukan agar para mahasantri dapat meningkatkan kekompakan dan kebersamaan dalam bersosial. Penyelenggaraan festival bahasa ini diharapkan dapat memperkuat dan mendorong kreativitas dan ekspresi para siswa. Dengan terselenggaranya festival bahasa diharapkan cakrawala bahasa semakin luas, keterampilan sosial, kerjasama dan toleransi antar anggota kelompok semakin meningkat. Perlombaan yang terdapat dalam Festival Bahasa akan menjadi salah satu pola pembinaan dan pengembangan berbicara bahasa mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kudus. Di samping itu, mahasantri dapat memiliki kemampuan pemahaman dua bahasa agar dalam diri masing-masing mahasantri terbentuk keinginan untuk membangun pilar kemajuan yang dapat menggenggam dunia dengan bahasa. Pemahaman yang muncul karena suatu keinginan ini akan mengantarkan mahasantri ke dalam dunia berbahasa.

g. PESANTREN (Pekan Seni Santri Modern)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Musyrif-ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus yang kemudian diberi nama PESANTREN (Pekan Seni Santri

²¹ Mufidah.

²² Haniah, Wawancara.

Modern). Kegiatan ini merupakan pengimplementasian dari pembelajaran Ta'lim Afkar, Ta'lim Qur'an, Ta'lim Bahasa Arab, dan Ta'lim Bahasa Inggris. Acara yang diselenggarakan ini, didalamnya terdapat beberapa perlombaan-perlombaan. Diantara perlombaan yang diselenggarakan yaitu MQK, MHQ, Ghina', dan Story Telling.

Dengan adanya Pekan Seni Santri Modern ini, diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan bagi Mahasantri maupun peserta tentang pentingnya meningkatkan kembali perhatian serta kecintaan Mahasantri dalam pengembangan kapasitas kelembagaan pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah, sesuai potensi yang dimiliki oleh Mahasantri.²³

h. Imtihan

Tujuan diadakan kegiatan Imtihan adalah sebagai evaluasi pembelajaran mahsantri dalam satu periode di MA'had. Aspek lain dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan adalah ilmu pengetahuan. Karena pendidikan datang dengan pengetahuan. Pengalaman diperoleh dan kebahagiaan serta kesuksesan diraih. Ilmu dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang yang saling terkait. Itulah sebabnya pengetahuan harus dicari dan diperoleh.

Oleh karena itu Imtihan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasantri, meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai seorang akademisi sekaligus santri bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus, Sebagai evaluasi pembelajaran selama satu periode sekaligus meningkatkan proses belajar mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus.

i. Haflatu Wada'

Kegiatan Haflatul Wada' Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Kudus merupakan program kerja tahunan yang diselenggarakan dalam bentuk prosesi pelepasan serta pemberian penghargaan atau syahadah kepada *mutakhorrijin* dan *mutakhorrijat* Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Momentum ini pastinya merupakan momentum yang paling ditunggu, setelah setahun lamanya para Mahasantri belajar dan menimba ilmu di Ma'had Al-Jami'ah

²³ Haniah.

IAIN Kudus. Dimana setiap ada awal, pasti ada akhir, dan setiap adanya pertemuan pasti ada perpisahan. Yang mana dengan adanya kegiatan ini, maka selesailah sudah pengabdian para Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah di Ma'had tercinta ini, dan tiba saatnya mereka untuk mengamalkan semua yang telah mereka pelajari guna menjadi seseorang yang bermanfaat kapanpun dan dimanapun mereka berada, baik untuk agama, bangsa, maupun negara.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bentuk-Bentuk *Birrul Walidain* Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan santri di MAJ IAIN Kudus, ada beberapa Bentuk *Birrul Walidain* Santri kepada Musyrifah :

a. Bertingkah laku baik

Berbuat baik terhadap Musyrifah adalah salah satu sikap yang dilakukan oleh mahasantri kepada gurunya dalam keadaan apapun. Karena Musyrifah adalah bagian dari pendidik dan pembimbing dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Berkat didikan guru manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan. Dalam QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11²⁴ Allah berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Praktik berbakti kepada Musyrifah dalam penelitian ini santri melakukan banyak hal, seperti bersikap *ta'dhim* dan *tawadhu'* kepada Musyrifah, dan menghargai Musyrifah karena mereka adalah orang tua di Ma'had.

Musyrifah disini kan memang sebagai wali kita di ma'had, dan disamping menjadi wali santri beliau juga ustadzah kita dan guru kita di Ma'had al-Jami'ah, beliau para musyrifah juga sebagai panutan yang mempunyai banyak sekali talenta, Masyallah.²⁵

²⁴ Terjemah Qur'an Kemenag.

²⁵ Umeiroh, Wawancara.

Berperilaku baik merupakan tindakan yang mencerminkan kebaikan dan menjaga *attitude* kepada siapapun termasuk Musyrifah. Dengan bersikap baik orang lain merasa nyaman dan dipandang sebagai santri yang *berakhlaqul karimah*. Santri yang *berakhlaqul karimah* terbentuk dari didikan guru yang terpelajar. Musyrifah sebagai pendidik harus bisa menjadi panutan santri dalam bertindak dan berperilaku. Menurut Irma Noviana selaku ketua Musyrifah Salah satu metodel yang digunakan dalam pembelajaran ataupun kegiatan sehari-hari di MAJ menggunakan metode *Imitation*.

Metode yang digunakan di mahad adalah metode *imitation* dimana Musyrifah memberikan contoh dan santri menirukan, karena disini Musyrifah termasuk guru yang harus digugu dan ditiru.²⁶

Dari landasan metode tersebut sosok musyrifah disini harus dapat dipercaya dan ditiru, karena guru diharapkan bisa menjadi *Uswatun Khasanah* untuk muridnya.

b. Berbicara dengan sopan dan santun

Berbicara sopan santu merupakan salah satu bentuk menghormati Musyrifah. Walaupun Musyrifah bukanlah orang tua kandung, namun mereka juga termasuk orang tua di Ma'had. Mereka yang mendidik santri dengan penuh keikhlasan. Maka tidak sepatasnya apabila santri berkata keras di hadapan mereka.

Musyrifah itu bisa menjaga dan mengurus kita, seperti saat kita sedang sakit pasti dirawat ditanya sudah minum obat apa belum dan mengantar kita ke klinik, jadi sudah seharusnya kita berbakti kepada mereka karena mereka merupakan guru sekaligus wali dari orang tua kita di rumah.²⁷

Sebagai bentuk rasa hormat terhadap Musyrifah maka santri harus, bertutur kata yang sopan dan santun, tidak berteriak dan membentakunya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' : 23²⁸ :

²⁶ Noviana, Wawancara.

²⁷ Lathifah, Wawancara.

²⁸ *Terjemah Qur'an Kemenag.*

إِمَّا يَنْتَعِنَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٌّ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Saat Musyrifah sedang mengajar dan menjelaskan materi, jangan sampai santri menyela pembicaraan Musyrifah. Jika ingin bertanya atau mengatakan sesuatu, misalnya ingin izin, sebaiknya tunggu sampai beliau selesai menjelaskan materi tersebut. Tidak baik bila santri memotong di tengah tengah pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan saat berkegiatan sehari-hari di Ma'had, tetap memerhatikan tingkah laku dan ucapan. Ketika sedang berbicara gunakan kata yang halus dan menggunakan nada suara yang rendah saat berbicara dengan Musyrifah. Berpikir sebelum berbicara akan lebih baik dari pada berbicara yang salah karena tidak difikirkan dahulu. Dengan berpikir, akan menemukan kata yang lebih halus untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Kata yang lebih lembut lebih mudah didengar dan lebih mudah mendapat tanggapan positif dari pendengar.

c. Menaati semua perintah Musyrifah

Musyrifah pada dasarnya adalah orang tua santri ketika berada di lingkungan Ma'had. Maka sudah selayaknya dan sangat wajar mereka selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak didiknya agar menjadi orang yang berguna, bertakwa dan anak sholihahah. Oleh karena itu, dengarkan nasehat mereka selama tidak melanggar perintah Allah, dengarkan nasehat mereka dan hormati mereka.

Selama Musyrifah memerintah santri dengan unsur kebaikan buat diri kita atau orang lain maka harus ditaati. Saat melakukan kesalahan juga harus meminta maaf dan menerima hukumannya.

Musyrifah juga selalu mengingatkan ketika kita sebagai santri berbuat salah, selalu memberi tahu ketika ada kegiatan dan selalu membimbing dan menbersamai saat ada kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.²⁹

Mendengarkan nasehat dan ucapan mereka juga merupakan bentuk menghormati, jangan sampai jika diberi nasehat tidak mendengarkan dengan baik dan malah menunjukkan sikap bosan karena sudah seringnya dinasehati dengan kata-kata yang sama.

Selama Musyrifah memerintah santri dengan tujuan adanya unsur baik buat diri kita maka akan trus menaatinya. Saat santri melakukan kesalahan juga harus minta maaf dan menerima akibat dari perbuatannya sendiri. Antusiasme atau menyimak dengan baik materi yang diajarkan oleh guru. Jika santri tidur atau berbicara saat pembelajaran, itu akan menyakiti hati Musyrifah yang sedang memberikan pelajaran. karena sikap tersebut sama halnya dengan meremehkan dan tidak menghormati guru.

Sikapku selalu berkata sopan, jika diperintah dilakukan dan jika dilarang jangan dilakukan, seperti saat dipanggil Musyrifah untuk mengumpulkan buku absen sholat, trus juga di sini ada jam malam saat ada kegiatan di luar jika sudah waktunya pulang dan disuruh pulang ya pulang dan di Ma'had juga ada jam keluar masuk Ma'had, jadinya ya harus dita'ati.³⁰

Bentuk rasa hormat Santri terhadap Musyrifah yang lain adalah selalu menunaikan amanah atau tugas yang diberikan dan tidak menunda-nunda perintahnya ketika tugas harus dibawa dan dikumpulkan. Selama perintah itu masih dalam batas ketentuan dan memang demi kebaikan, maka harus diikuti. Jika tidak, berarti santri tidak menghormatinya sebagai seorang guru dan cenderung meremehkannya.

- d. Menyapa dan bersalaman ketika bertemu

Meski sangat sepele, itu merupakan suatu penghargaan dan penghormatan untuk Musyrifah. Saat

²⁹ Azzati Nuriyah, Wawancara, Mei 2023.

³⁰ Nuriyah.

bertemu dengan mereka, segera jabat tangan mereka dan cium punggung tangan mereka. Sehingga mereka akan senang dan puas dengan sikap santri bimbingannya. Ridha Allah SWT. adalah Ridha guru sebagai orang tua sebagaimana juga [cara berfikir positif dalam Islam](#).

Saat ini, banyak sekali anak didik zaman sekarang yang merasa sulit menyapa saat bertemu dengan gurunya. Entah malas atau pemalu, jadi yang santri lakukan hanyalah tersenyum atau bahkan kabur enggan dilihat gurunya di jalan. Perlu diketahui bahwa sikap seperti ini sungguh sangat kasar dan tidak sopan. Jadi santri harus menghormatinya dengan menyapa dan mengucapkan salam ketika berjumpa dengannya di mana saja dan dalam situasi apapun.

Harus selalu hormat kepada Musyrifah, Menaati perintah Musyrifah, selalu Tawadhu' dan menyapa ketika bertemu, bersalaman ketika bertemudijalan, dan juga ketika selesai pembelajaran. Berkata sopan kayak waktu melewati Beliau bilang permissi, dan mendengarkan nasehatnya ketika sedang diberi tau.³¹

Santri selalu menyampaikan kabar baik kepada mereka dan tidak segan-segan menyapa mereka saat bertemu di jalan. Selain itu tanyakan juga bagaimana kabar guru anda tersebut, hal ini sudah sangat memenangkan hati mereka. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menghormati mereka yang menjadi wali atau orang tua kedua atau wali santri.

Dalam hal menghormati yang lebih tua termasuk musyrifah sama halnya ketika kita memperlakukan kedua orang tua sendiri. Bersikap selalu sopan santun, izin saat ada kegiatan, menyapa dan mencium tangannya saat berpapasan dengan para Musyrifah.³²

Hal-hal yang dilakukan santri merupakan wujud bakti mereka kepada Musyrifah. Wujud bakti ini dilakukan sebagai bentuk santri hormat dan patuh kepada orang yang telah berjasa kepada mereka.

³¹ Umeiroh, Wawancara.

³² Nuriyah, Wawancara.

e. Selalu meminta izin saat ada keperluan mendesak

Saat pembelajaran ta'lim di dalam kelas, semua santri harus fokus dan siap menyerap semua materi yang disampaikan. Apabila di tengah pembelajaran ada keperluan mendesak yang harus dilakukan, misalnya ingin buang air maka jangan langsung lari keluar kelas. Karena hal itu tidak sopan dan tidak menghormati keberadaan Musyrifah di ruangan itu. Jadi alangkah baiknya jika santri meminta izin terlebih dahulu sebelum ke kamar mandi.

Sebagai seorang murid harus mendengarkan saat dijelaskan, tidak berbicara atau menyela saat diterangkan, izin dulu kalo sedang ada hajat.³³

Meskipun Musyrifah yang berperan sebagai seorang guru tidak memberikan apapun yang bersifat material, maka tetaplah berterimakasih atas ilmu yang disampaikan sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan akhlak yang lebih baik serta membawa kesuksesan dalam mengarungi di masa yang akan datang.

Beberapa bentuk *birrul walidain* di atas menunjukkan bahwa praktik *birrul walidain* dapat berjalan dengan baik di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus. Praktik ini tidak bisa berjalan dengan baik apabila tidak adanya peran yang baik pula pada Musyrifah. Musyrifah sebagai pembimbing dalam membentuk perilaku santri harus memberikan contoh teladan yang baik melalui teori dan praktik secara langsung. Sebagai orang tua Musyrifah juga membentuk perilaku santri melalui keterbukaan mereka kepada Musyrifah dengan saling curhat ataupun memotivasi santri.

konsep peran orang sementara atau pengganti itu belum melekat di saya karenadisini saya masih belajar dan memahami keadaan bahwa saya ini sebagai wali dari santri. Peran yang saya lakukan adalah peduli kepada santri yang sedang sakit dengan mengantarkan santri untuk berobat, dan mendekati ataupun mendengarkan keluh kesah mereka. Menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kepada santri ataupun sesama

³³ Khasanatul Nafisah, Wawancara, Mei 2023.

Musyrifah. Mendisiplinkan santri yang tidak taat pada peraturan.³⁴

Selain dengan keteladanan musyrifah, sistem pengawasan kepada santri harus dilakukan. Hal ini dilakukan agar semua santri dapat mengikuti kegiatan dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan santri tersebut banyak manfaat yang di dapat mereka. Pendidikan akademik dapat ditingkatkan dan karakter santri dapat terbentuk sehingga implementasi dari bentuk-bentuk praktik *birrul walidain* santri dapat dilakukan dengan baik.

2. Pandangan Teori Tindakan Sosial terhadap Bentuk *Birrul Walidain* Santri Kepada Musyrifah

Terkait dengan perilaku santri tentang *birrul walidain* kepada Musyrifah di lingkungan Ma'had al-Jami'ah, maka teori tindakan sosial Max Weber sangat *relevan* dengan praktik *birrul walidain* santri yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus. Menurut Max Weber setiap individu ataupun kelompok dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain.³⁵

Max weber dalam melakukan praktik tindakan sosial membagi menjadi empat tindakan, yaitu: Tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan asional instrumental dan tindakan rasionalitas nilai. Dari keempat tindakan sosial tersebut penulis akan menggunakannya untuk menganalisis bentuk praktik *birrul walidain* santri kepada Musyrifah di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus, hal ini dilakukan untuk mengetahui motif dan tujuan dari para santri yang sampai sekarang tetap menjaga dan melakukan praktik *birrul walidain* ini. Mengenai uraian tentang empat jenis tindakan sosial, yaitu sebagai berikut :

a. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional, yaitu sebuah tindakan yang dilakukan dan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar sejak dulu dan dilakukan secara turun temurun sampai sekarang. Jika dilihat dari praktik yang dilakukan mahasiswa dulu sampai mahasiswa di era

³⁴ Fadhilah, Wawancara.

³⁵ Vivin Devi Prahesti, «Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD», *An-Nur : Jurnal Studi Islam* Vol. 13 No. 02 (juli 2021): 145, <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur>.

sekarang, mereka mempertahankan praktik *birrul walidain* tersebut karena sudah menjadi kebiasaan dari sejak berada di Ma'had dan dilakukan sampai sekarang.

Dalam konteks Ma'had al-Jami'ah, penulis melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak Musyrifah untuk tetap melaksanakan praktik *birrul walidain* agar interaksi antara para pengasuh dan musyrif-ah dengan santri tetap terjalin dengan baik dengan tetap memperhatikan tatakrama seorang santri dengan gurunya.³⁶ Berbagai upaya yang dilakukan para Musyrifah dengan mengadakan beberapa kegiatan yang bermanfaat bagi pendidikan akademik dan karakter santri, memberikan contoh *uswatun khasanah* kepada santri sehingga santri bisa menirukan apa yang para musyrifah lakukan. Salah satunya dengan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan sntun) kepada sesama Musyrifah ataupun kepada santri, sehingga para santri melihat dan melakukan apa yang dilakukan Musyrifah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda.

Dengan melakukan analisis terhadap santri menggunakan teori tindakan tradisional, penulis mengetahui secara menyeluruh bahwa upaya yang dilakukan Musyrifah sebagai bentuk pelestarian yang dilakukan sejak dulu hingga sekarang, sehingga praktik berbuat baik dan saling menghormati kepada Musyrifah berjalan dengan baik dari dulu hingga sekarang.

b. Tindakan afektif

Tindakan afektif, menurut teori ini berlangsungnya sebuah tindakan atau perilaku ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi emosional yang dilakukan pelaku. Dari sini dapat dilihat bahwa sikap emosional ini mempunyai peran penting terhadap para pelaku praktik *birrul walidain*. Ketika praktik *birrul walidain* yang dilakukan para mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus, dalam diri santri memiliki emosional yang tidak bisa lepas dari peran Musyrifah yang bisa membentuk emosional para santri agar senantiasa memiliki cara pandang yang baik terhadap jasa-jasa para Musyrifah.

Berbagai upaya yang Musyrifah lakukan selama di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus dapat menimbulkan sikap

³⁶ Hasil Observasi dan wawancara Penulis, u.å.

emosional santri. Menurut salah satu santri di Ma'had, santri melakukan praktik *birrul walidain* karena Musyrifah merupakan wali, guru, sekaligus Ustadzah yang merupakan panutan para Santri.

Musyrifah disini kan memang sebagai wali kita di ma'had, dan disamping menjadi wali santri beliau juga ustadzah kita dan guru kita di Ma'had al-Jami'ah, beliau para musyrifah juga sebagai panutan yang mempunyai banyak sekali talenta Masyallah.³⁷

Perasaan emosional untuk melakukan Praktik *birrul walidain* tidak bisa lepas dari perasaan dari para santri yang melakukan praktik tersebut. Karena jika dilihat dari segi historis, Musyrifah memiliki peran yang penting terutama dalam hal pendidikan karakter dan akademik santri. Musyrifah sebagai pendamping dan pembimbing santri, sehingga mereka bisa merasakan karakter yang ada pada santri dapat berkembang lebih baik lagi. Adanya pemahaman seperti itulah yang akhirnya melahirkan sebuah emosional yang mampu mengikat para santri untuk senantiasa berbakti kepada Musyrifah.

Bentuk praktik *birrul walidain* yang terbentuk antara santri dengan Musyrifah sehingga dapat terjalin dengan baik seperti menyapa dan bersalaman ketika bertemu. Dalam konteks tindakan sosial afektif dari tindakan santri tersebut akan terjalin sebuah ikatan emosional santri dengan musyrifah.

c. Rasional instrumental

Tindakan rasional instrumental, dengan adanya tipe teori ini dapat diketahui bagaimana praktik *birrul walidain* yang dilakukan santri Ma'had ini tidak lepas dari pemikiran secara sadar bahwa santri mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk melakukannya. Artinya untuk melakukan dan melestarikan praktik *birrul walidain* hingga bisa berjalan dan berkembang saat ini, santri telah memikirkannya secara sadar dan rasional bahwa mereka memiliki kapasitas untuk melakukannya dari berbagai aspek yang disitu memiliki peran penting untuk dijadikan sebagai landasan bahwa praktik tersebut bisa dilakukan dan dapat dilaksanakan sampai saat ini.

³⁷ Umeiroh, Wawancara.

Jika dilihat terkait Praktik *birrul walidain* di Ma'had sendiri masih berjalan hingga saat ini. Salah satu alasan yang dapat diketahui dengan menggunakan teori instrumental ini, yaitu karena secara sadar dan rasional bahwa santri mampu untuk melakukan dan mengupayakan dalam menjaga agar praktik *birrul walidain* dapat berlangsung.

Dalam hal ini Musyrifah melakukan beberapa upaya agar praktik hormat kepada Musyrifah dan sesama dapat terjalin. Salah satu upaya dengan adanya teladan berupa kedisiplinan, keaktifan, berbuat baik kepada sesama bagi musyrifah sendiri bisa memberikan contoh kepada santri.³⁸ Karena hal itu santri secara sadar ikut melaksanakannya melalui praktik *birrul walidain*.

Dengan analisis tindakan rasional instrumental, dapat diketahui bahwa santri melakukan praktik *birrul walidain* dengan sadar dan atas kemauannya sendiri. Sebagai contoh salah satu dari santri melakukan sopan santun dan menaati perintah Musyrifah karena memang sadar bahwa itu harus dilakukan.

Sikapku selalu berkata sopan, jika diperintah dilakukan dan jika dilarang jangan dilakukan, seperti saat dipanggil Musyrifah untuk mengumpulkan buku absen sholat, trus juga di sini ada jam malam saat ada kegiatan di luar jika sudah waktunya pulang dan disuruh pulang ya pulang dan di Ma'had juga ada jam keluar masuk Ma'had, jadinya ya harus ditaati.³⁹

d. Tindakan rasionalitas Nilai.

Tindakan rasionalitas nilai, menurut teori ini tindakan yang dilakukan didasarkan pada nilai yang bisa diambil oleh pelaku. Hal ini bisa diartikan nilai-nilai yang ingin dicari mahasantri seperti hikmah dan barokah ilmu yang didapat, ridho dari Allah SWT dan ridho dari para Pengasuh dan Musyrifah sebagai orang tua kedua dan guru ketika melakukan praktik *birrul walidain* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN kudus.

Dalam konteks ini, nilai menjadi salah satu parameter penting yang ingin didapatkan oleh santri sebagai

³⁸ Hasil Observasi dan wawancara Penulis.

³⁹ Nuriyah, Wawancara.

pelaku praktik *birrul walidain*. Dalam hal ini perilaku para Musyrifah sebagai “model” bagi santri dan menjadi sesuatu yang mereka kagumi. Dengan demikian santri mewujudkannya dengan meniru segala bentuk aspek Musyrifah yang mempunyai talenta dan tauladan yang baik.⁴⁰ Wujud dari rasa kagum itulah yang mendorong santri melakukan praktik *birrul walidain*.

Selain dalam rasa kagum santri kepada musyrifah, mereka juga meresapi nilai-nilai yang didapat dari melakukan praktik *birrul walidain*. Salah satu praktiknya saat santri diperintah oleh Musyrifah, mereka menaatinya dan melakukan dengan sepenuh hati. Hal ini menimbulkan berkah ilmu yang didapat oleh santri.

Santri menganggap musyrifah merupakan orang tua kedua setelah orang tua yang melahirkan dan membesarkan mereka, sehingga cara santri menghormati musyrifah sama dengan santri menghormati orang tua. Mereka melakukan praktik *birrul walidain* ini dengan tujuan ingin mengambil nilai barokah ilmu dari Musyrifah dan memperoleh ridho dari Allah SWT.

Empat macam bentuk teori tindakan sosial Max Weber di atas dapat disimpulkan bahwa satu tindakan yang dilakukan setiap individu ataupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Weber berpendapat bahwa seseorang bisa membandingkan struktur beberapa masyarakat atau kelompok dengan memahami alasan mengapa masyarakat kelompok tersebut bertindak. Kejadian-kejadian tersebut terjadi secara berurutan dan mempengaruhi karakter pelaku.⁴¹

Dalam konteks praaktik *birrul walidain* ini, penulis menganalisis bahwa beberapa bentuk praktik yang dilakukan santri kepada Musyrifah memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Santri melakukan praktik tersebut sesuai dengan empat tipe tindakan Max Weber yang saling berkaitan. Sehingga penulis bisa memahami bahwa satu bentuk praktik *Birrul walidain* memiliki motif dan tujuan masing-masing untuk santri. Sehingga beberapa praktik yang mereka sampai saat ini masih tetap dilaksanakan, di jaga dan dilestarikan.

⁴⁰ Hasil Observasi dan wawancara Penulis.

⁴¹ Ahmad Fedyani Saifuddin, *Pengantar Teori-teori Sosial*, Cet. 2 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 118.